

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Provinsi Banten adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun dipisahkan sejak tahun 2000, dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahannya berada di Kota Serang. Provinsi ini memiliki delapan kabupaten/kota, yakni Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang ditambah Kota Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang selatan. Wilayah Banten berada pada batas astronomi  $5^{\circ} 7' 50''$  –  $7^{\circ} 1' 11''$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ} 1' 11''$  –  $106^{\circ} 7' 12''$  Bujur Timur, berdasarkan UU RI Nomor 23 tahun 2000 luas wilayah Banten adalah 8.651,20 Km<sup>2</sup> .

Secara wilayah pemerintahan Provinsi Banten terdiri dari 2 Kota, 4 Kabupaten, 140 Kecamatan, 262 Kelurahan, dan 1.242 Desa. Provinsi Banten mempunyai batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat
3. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
4. Sebelah Barat : Selat Sunda<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2010-2018 data Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Berikut adalah rincian rekapitulasi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2010-2018.

Pada tahun 2006, penduduk Banten berjumlah 9.351.470 jiwa, dengan perbandingan 3.370.182 jiwa (36,04%) anak-anak, 240.742 jiwa (2,57%) lanjut usia, sisanya 5.740.546 jiwa berusia di antara 15 sampai 64 tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2005 mayoritas berasal dari sektor industri pengolahan (49,75%), diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran (17,13%),

---

<sup>1</sup> <https://www.kpu-bantenprov.go.id/profil/sekilas-provinsi-banten> diakses pada tanggal 28 November 2017.

pengangkutan, dan komunikasi (8,58%), serta pertanian yang hanya 8,53%. Namun berdasarkan jumlah penyerapan tenaga kerja, industri menyerap 23,11% tenaga kerja, diikuti oleh pertanian (21,14%), perdagangan (20,84%) dan transportasi/komunikasi yang hanya 9,50%.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi**  
**Provinsi Banten**  
**Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Periode</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2010	I	0,21	11
	II	2,81	9
	III	1,43	12
	IV	-0,13	13
2011	I	0,06	13
	II	0,09	14
	III	1,34	13
	IV	-0,25	11
2012	I	-0,47	10
	II	1,14	11
	III	0,94	11
	IV	0,63	10

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Banten> diakses pada tanggal 05 Desember 2018

2013	I	-0,77	12
	II	0,35	11
	III	-0,02	12
	IV	0,41	12
2014	I	-0,33	12
	II	0,82	14
	III	0,07	12
	IV	0,67	16
2015	I	0,06	13
	II	0,37	12
	III	0,48	13
	IV	2,51	9
2016	I	0,36	9
	II	0,6	8
	III	-0,08	7
	IV	0,99	8
2017	I	0,09	8
	II	0,73	9
	III	0,25	9
	IV	0,35	10
2018	I	0,39	10

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, di  
[www.banten.bps.go.id](http://www.banten.bps.go.id) telah diakses pada tanggal 25 April 2018

Data mengenai tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi provinsi Banten tahun 2010-2018 bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Uji yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika taraf signifikansi diatas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya jika taraf signifikansi dibawah 0,05 maka dapat diinterpretasikan data tidak terdistribusi normal.

## 1. Uji Normalitas terhadap Nilai Tingkat Inflasi

**Tabel 4.2**

### **Output SPSS Normalitas Variabel Dependen Nilai Tingkat Inflasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Inflasi
N		33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.4876
	Std. Deviation	.74911
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS versi 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk Inflasi adalah 0,846 dan taraf signifikan sebesar 0,471 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Normalitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.3**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pertumbuhan Ekonomi
N		33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	11.0303
	Std. Deviation	2.06889
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.110
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.585

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS versi 16

Sedangkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk pertumbuhan ekonomi adalah 0,775 dan taraf signifikan sebesar 0,585 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipergunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah multikolinearitas atau tidak. Dengan kriteria apabila nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan terdapat Multikolinearitas.

### 1. Uji Multikolinearitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.4**  
**Output SPSS Multikolinearitas Variabel Dependen**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.262	.432		26.067	.000					
Inflasi	-.476	.489	-.172	-.974	.338	-.172	-.172	-.172	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS versi 16

Dari tabel di atas, didapat nilai tolerance sebesar 1,000 yang artinya  $> 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,000 yang artinya



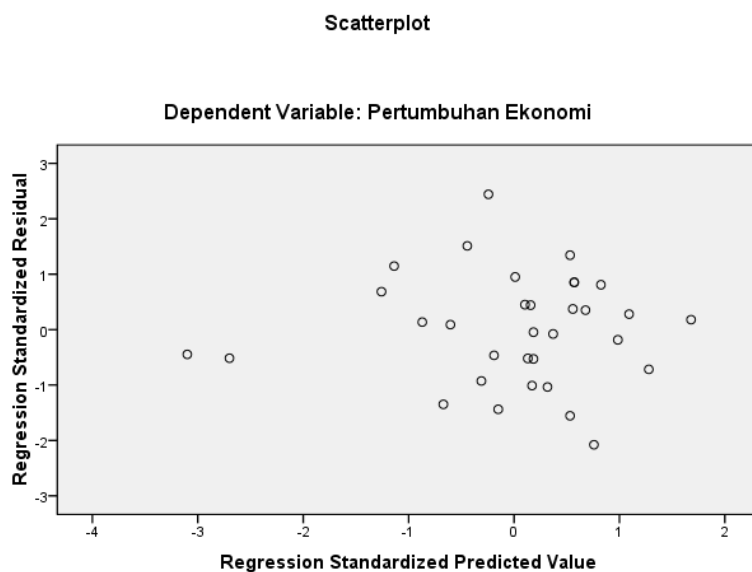
$< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dipergunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah heterokedastisitas atau tidak. Uji Heterokedastisitas yang dipergunakan adalah dengan Grafik Scatterplot yang jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar dan kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi Heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

## 1. Uji Heterokedastisitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Gambar 4.5**  
**Output SPSS Grafik Scatterplot**



Berdasarkan output grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipergunakan untuk menentukan apakah data mengalami masalah autokorelasi atau tidak.

#### 1. Uji Autokorelasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.6**  
**Output SPSS Uji Autokorelasi Variabel Dependen**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.172 <sup>a</sup>	.030	-.002	2.07054	.030	.949	1	31	.338	.637

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,637. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 33, serta k = 1 (k adalah jumlah variable independent) diperoleh nilai dL sebesar 1,3834 dan dU sebesar 1,5078. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 4.7****Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Pertumbuhan**

<b>Ekonomi</b>				
Auto +	No Conclution	Tidak Ada Korelasi	No Conclution	Auto+
dL	dU		4-dU	4-dL
1,3834	1,5078	<b>0,637</b>	2,4922	2,6166

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Autokorelasi karena nilai DW lebih kecil dari dL.

**2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

**a. Uji F Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi****Tabel 4.8****Output SPSS Uji F terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

ANOVA <sup>p</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.069	1	4.069	.949	.338 <sup>a</sup>
	Residual	132.901	31	4.287		
	Total	136.970	32			

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $f$  hitung sebesar 0,949 sedangkan pada nilai  $f$  tabel didapat dari distribusi  $f$  dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) derajat kebebasan (df)  $n - k - 1$  atau  $33 - 1 - 1 = 31$  maka didapat  $f$  tabel sebesar 4.16 Oleh karena itu  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel = 0,949  $<$  4,16 dengan taraf signifikan 0,338, karena nilai signifikan  $>$  dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi.

### **3. Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Dikarenakan variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi , maka uji koefisien korelasi dilakukan pada pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.10**  
**Output SPSS Koefisien Korelasi terhadap variable**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.172 <sup>a</sup>	.030	-.002	2.07054	.030	.949	1	31	.338	.637

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara nilai tingkat inflasi terhadap nilai pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka Analisis Koefisien Determinasi dilakukan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.11**  
**Output SPSS Koefisien Determinasi terhadap Pertumbuhan**  
**Ekonomi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.172 <sup>a</sup>	.030	-.002	2.07054	.030	.949	1	31	.338	.637

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas didapat nilai R Square sebesar 0,030 yang artinya variabel  $X_1$  (Tingkat Inflasi) mempengaruhi variabel  $Y_2$  (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 3% dan sisanya 97% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## 5. Analisis Regresi Linear

Regresi linear berganda ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variable dependen ( $Y$ ) secara bersama-sama dan memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dikarenakan variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi, maka Analisis Regresi Linear dilakukan pada Pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4.12**  
**Output SPSS Regresi Linear terhadap Pertumbuhan**  
**Ekonomi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.262	.432		26.067	.000					
Inflasi	-.476	.489	-.172	-.974	.338	-.172	-.172	-.172	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh:

$$\hat{Y} = 11,262 - 0,476 X$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Tingkat Inflasi

Ssesuai dengan persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan:

1. Konstanta sebesar 11,262 artinya jika kontribusi tingkat inflasi yang diberikan nilainya sama dengan nol, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 11,26 %.
2. Koefisien regresi variabel inflasi 0,476 artinya, ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan 1% maka kontribusinya terhadap Pertumbuhan ekonomi berkurang 0,47 %.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis dan pembahasan di atas , untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat inflasi terhadap nilai pertumbuhan ekonomi, dan jika ada pengaruhnya, maka seberapa besar.

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di bab sebelumnya inflasi yang rendah menyebabkan daya beli masyarakat turun, tetapi tidak signifikan. Mungkin sebagian penduduk tidak merasakan kenaikan harga. Akibatnya mereka tidak mengurangi belanja/konsumsinya. Sebaliknya, tingkat inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi. Karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun drastis, sehingga berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat. Turunnya permintaan akan disrespon oleh produsen dengan mengurangi jumlah produksi. Pada akhirnya roda perekonomian ikut terpengaruh jadi melambat dan PDB mengalami penurunan.

Selain uji secara individual juga dilakukan uji secara bersama-sama (Uji F), hasil menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,030 atau 3% dan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada pertumbuhan ekonomi didapat persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y} = 11,262 - 0,476$ . Sesuai dengan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 11,262 artinya jika tingkat inflasi yang diberikan nilainya sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 11,26 %. Koefisien regresi variabel inflasi -0,476 artinya, ketika inflasi mengalami kenaikan 1% maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi berkurang 0,47 %.